

SOSIALISASI PENERAPAN 5R SEBAGAI DASAR BUDAYA KERJA EFISIEN DAN LINGKUNGAN SEKOLAH YANG BERSIH DI SMA NEGERI 1 MALINGPING

Alya Nawra Azka¹, Arvin Aryaguna Irwansyah², Fikri Maulana³, Irendra Winarta⁴

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pamulang

Kota Tangerang Selatan, Indonesia

Email : nawrazka@gmail.com¹, aryagunaarvin7@gmail.com², fikrimaulana0203@gmail.com³, irendrawinarta@gmail.com⁴

ABSTRAK

Lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan teratur merupakan salah satu faktor pendukung utama dalam proses pembelajaran yang efektif. Namun, banyak sekolah yang masih menghadapi tantangan dalam menciptakan dan memelihara lingkungan semacam ini akibat kurangnya kesadaran dan metode yang terstruktur. SMA Negeri 1 Malingping, sebagai salah satu institusi pendidikan unggulan di Lebak, juga berpotensi menghadapi masalah serupa. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mensosialisasikan konsep 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) kepada siswa dan guru SMA Negeri 1 Malingping sebagai langkah awal untuk membangun budaya kerja yang efisien dan lingkungan sekolah yang bersih. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang meliputi tahapan observasi awal, penyampaian materi melalui presentasi, demonstrasi praktis, serta diskusi dan tanya jawab interaktif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya penerapan 5R. Peserta menjadi lebih paham tentang cara mengelola barang pribadi dan kelas secara efisien, serta termotivasi untuk menerapkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Antusiasme yang tinggi dari siswa dan guru menunjukkan bahwa program ini diterima dengan baik. Kesimpulannya, sosialisasi 5R terbukti efektif sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekolah. Untuk keberlanjutannya, diperlukan komitmen dari pihak sekolah untuk mengadopsi 5R sebagai bagian dari kebijakan formal dan kebiasaan sekolah sehari-hari.

Kata kunci: 5R, 5S, Lingkungan Sekolah, Budaya Kerja, Pengabdian Masyarakat, SMA Negeri 1 Malingping.

ABSTRACT

A clean, tidy, and organized school environment is one of the main supporting factors in an effective learning process. However, many schools still face challenges in creating and maintaining such an environment due to a lack of awareness and structured methods. SMA Negeri 1 Malingping, as one of the superior educational institutions in Lebak, also has the potential to face similar problems. The purpose of this community service activity is to socialize the concept of 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin - Sort, Set in Order, Shine, Standardize, Sustain) to the students and teachers of SMA Negeri 1 Malingping as an initial step to build an efficient work culture and a clean school environment. The method used is a participatory approach that includes initial observation, material delivery through presentations, practical demonstrations, as well as interactive discussions and question-and-answer sessions. The results of this

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

activity indicate an increase in participants' understanding and awareness of the importance of applying 5R. Participants became more knowledgeable about how to manage personal items and classrooms efficiently and were motivated to apply good habits in their daily lives. The high enthusiasm from students and teachers shows that this program was well-received. In conclusion, the socialization of 5R is proven to be effective as an educational means to improve the quality of the school environment. For its sustainability, commitment from the school is needed to adopt 5R as part of formal policy and daily school habits.

Keywords: 5R, 5S, School Environment, Work Culture, Community Service, SMA Negeri 1 Malingping.

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia merupakan penentu utama kemajuan suatu bangsa, dan fondasi untuk membentuk sumber daya manusia yang unggul terletak pada sistem pendidikan nasional. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana untuk membentuk karakter, kepribadian, dan keterampilan hidup yang esensial. Dalam upaya mencapai tujuan mulia ini, setiap aspek yang mendukung proses pembelajaran harus menjadi perhatian serius, mulai dari kurikulum, kompetensi guru, hingga kondisi fisik lingkungan sekolah itu sendiri. Lingkungan yang mendukung akan menjadi katalisator yang mempercepat proses belajar mengajar, sementara lingkungan yang kurang kondusif dapat menjadi penghambat yang signifikan.

Salah satu pilar fundamental dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif adalah ketersediaan ruang yang bersih, rapi, aman, dan teratur. Sebuah lingkungan fisik yang tertata dengan baik tidak hanya memberikan kenyamanan sensorik, tetapi juga berdampak psikologis positif terhadap siswa dan guru. Menurut Wulandari & Prasetyo (2020), kebersihan dan keteraturan ruang kelas berkontribusi langsung pada peningkatan konsentrasi, motivasi, dan bahkan hasil akademik siswa. Ruang belajar yang bebas dari sampah dan kekacauan memungkinkan siswa untuk fokus sepenuhnya pada materi pelajaran tanpa distraksi yang tidak perlu, sehingga proses internalisasi ilmu pengetahuan dapat berlangsung secara optimal.

Di balik cita-cita mulia tersebut, realitas di lapangan seringkali menunjukkan tantangan yang berarti. Banyak sekolah, dari berbagai tingkatan, masih bergulat dengan masalah kebersihan dan ketertiban yang tidak kunjung terselesaikan secara tuntas. Permasalahan ini sering kali berasal dari akar yang lebih dalam, yaitu kurangnya kesadaran kolektif, tidak adanya metode atau sistem yang terstruktur, serta rendahnya tingkat konsistensi dalam memelihara kebiasaan baik. Upaya pembersihan seringkali bersifat reaktif dan insidental, dilakukan hanya saat ada inspeksi atau acara tertentu, bukan sebagai bagian dari budaya sehari-hari yang melekat pada seluruh warga sekolah.

Sebagai mahasiswa Program Studi Teknik Industri, kami dibekali dengan wawasan dan keahlian dalam bidang manajemen operasional, efisiensi, dan peningkatan kualitas proses. Disiplin ilmu kami, yang banyak diadopsi dari prinsip-prinsip *lean manufacturing* dan manajemen mutu terpadu, mengajarkan bagaimana mengidentifikasi pemborosan, menyederhanakan proses, dan menciptakan lingkungan kerja yang standar dan berkelanjutan. Keterampilan ini tidak hanya relevan untuk diterapkan di pabrik atau industri jasa, tetapi juga memiliki potensi besar untuk diadaptasi dan diimplementasikan dalam lingkungan non-industri, termasuk lembaga pendidikan, untuk mencapai efisiensi dan ketertiban.

Salah satu *tools* manajemen yang sederhana namun sangat powerful dan menjadi dasar dari berbagai inisiatif peningkatan kualitas adalah konsep 5R. Konsep ini merupakan adaptasi dari filosofi 5S yang berasal dari Jepang, yang pertama kali dipopulerkan oleh Hiroyuki Hirano dan Takashi Osada (Osada, 1991). 5R terdiri dari lima langkah berurutan: Ringkas (Seiri/Sort), yaitu memisahkan barang yang diperlukan dan tidak; Rapi (Seiton/Set in Order), yaitu menata barang yang diperlukan agar mudah dicari dan diambil; Resik (Seiso/Shine), yaitu membersihkan area kerja; Rawat (Seiketsu/Standardize), yaitu membuat standar untuk menjaga kondisi bersih dan rapi; serta Rajin (Shitsuke/Sustain), yaitu membudayakan disiplin untuk mematuhi aturan yang telah dibuat.

Relevansi 5R tidak terbatas pada lantai pabrik atau ruang kantor. Prinsip-prinsipnya sangat universal dan dapat diterapkan di mana saja, termasuk di ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan seluruh area sekolah. Lebih dari sekadar program kebersihan, penerapan 5R di sekolah adalah sebuah metode pendidikan karakter yang efektif. Melalui 5R, siswa secara tidak langsung diajarkan tentang disiplin, tanggung jawab pribadi, kepedulian terhadap lingkungan bersama, dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan. Keterampilan ini adalah aset hidup yang akan sangat berguna bagi mereka di masa depan, baik saat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun saat memasuki dunia kerja.

SMA Negeri 1 Malingping, sebagai salah satu institusi pendidikan unggulan di Kabupaten Lebak, Banten, telah menunjukkan komitmennya dalam memberikan pendidikan berkualitas. Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh tim, masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam hal manajemen lingkungan fisik. Meskipun telah ada program kebersihan, namun belum ada sistem yang terstruktur dan dipahami secara menyeluruh oleh seluruh warga sekolah. Masalah seperti barang-barang pribadi siswa yang berserakan di dalam kelas, penyimpanan alat-alat praktikum atau olahraga yang kurang teratur, dan kurangnya kesadaran untuk memelihara kebersihan area umum secara berkelanjutan masih dapat ditemui.

Kondisi ini menjadi titik awal yang tepat untuk mengenalkan pendekatan yang lebih sistematis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab tantangan tersebut dengan memberikan solusi yang praktis dan berkelanjutan. Tujuannya bukan untuk melakukan "gotong royong" sekali waktu, tetapi untuk mentransfer pengetahuan dan membentuk pola pikir baru. Dengan demikian, perubahan yang dihasilkan diharapkan dapat bertahan lama dan menjadi bagian dari budaya organisasi sekolah itu sendiri, bukan lagi bergantung pada inisiatif individu atau kebijakan sesaat.

Kegiatan ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Penerapan 5R secara langsung mengajarkan nilai-nilai bertanggung jawab, kemandirian, dan kecakapan (cakap) dalam mengelola lingkungan, yang merupakan bagian integral dari tujuan tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Program Studi Teknik Industri Universitas Pamulang melaksanakan kegiatan dengan judul "Sosialisasi Penerapan 5R sebagai Dasar Budaya Kerja Efisien dan Lingkungan Sekolah yang Bersih di SMA Negeri 1 Malingping". Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada siswa dan guru mengenai konsep dan manfaat 5R, meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya lingkungan yang bersih dan teratur, serta mendorong terbentuknya inisiatif dari warga sekolah untuk memulai dan memelihara penerapan 5R sebagai bagian dari budaya sehari-hari. Melalui pendekatan yang sistematis dan partisipatif, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dan bahkan menjadi model yang dapat ditiru oleh sekolah-sekolah lain di sekitarnya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan yang intensif dan partisipatif, namun tetap komprehensif untuk memastikan transfer pengetahuan dan keahlian berjalan efektif dalam waktu satu hari. Pelaksanaan kegiatan utama dijadwalkan pada hari Selasa, 16 Oktober 2025, di SMA Negeri 1 Malingping. Secara keseluruhan, metode pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahap utama: tahap persiapan, tahap pelaksanaan inti (satu hari), dan tahap evaluasi serta perencanaan keberlanjutan.

a. Tahap Persiapan (Pra-Pelaksanaan)

Tahap ini merupakan fondasi utama keberhasilan program dan dilaksanakan beberapa minggu sebelum tanggal pelaksanaan. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

1. Survey Lokasi dan Identifikasi Awal: Tim pengabdian melakukan kunjungan awal ke SMA Negeri 1 Malingping untuk observasi langsung terhadap kondisi lingkungan sekolah, mengidentifikasi area krusial, serta berdiskusi dengan pihak sekolah untuk memahami tantangan dan harapan mereka.

2. Kesepakatan Formal (MoU) antara Kampus dan Sekolah: Untuk menjamin kelancaran dan keabsahan kegiatan, dilakukan penandatanganan kesepakatan bersama atau Memorandum of Understanding (MoU) antara pihak Fakultas Teknik Universitas Pamulang dan pihak SMA Negeri 1 Malingping.



Gambar 1. Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah

3. Persiapan Materi dan Logistik: Tim menyusun seluruh materi, termasuk presentasi modul 5R yang disesuaikan dengan konteks sekolah, lembar kerja, serta instrumen evaluasi seperti kuis pre-test dan post-test. Koordinasi penggunaan aula dan perlengkapan lainnya juga dilakukan secara matang.
- b. Tahap Pelaksanaan (16 Oktober 2025)

Seluruh rangkaian kegiatan inti dipadatkan dalam satu hari dengan desain yang mengalir dari teori ke praktik, diakhiri dengan perencanaan aksi. Kegiatan dihadiri oleh perwakilan siswa (pengurus OSIS dan ketua kelas) serta guru pembina. Rincian kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Sesi 1: Pemberian Materi dan Diskusi Kegiatan dimulai dengan pemberian pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta. Selanjutnya, tim menyampaikan materi mengenai konsep 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) secara interaktif. Presentasi tidak hanya menjelaskan definisi, tetapi juga mengaitkannya dengan manfaat praktis bagi siswa. Sesi dilanjutkan dengan tanya jawab untuk mengklarifikasi materi dan mendorong dialog tentang kendala nyata di lapangan.



Gambar 2. Pemberian Materi Pada Siswa

2. Sesi 2: Simulasi dan Praktik Lapangan Terintegrasi Sesi ini dirancang untuk mengubah teori menjadi aksi. Dimulai dengan simulasi praktis di aula, misalnya menata sebuah meja belajar yang berantakan sesuai prinsip 5R. Setelah peserta memahami konsepnya, kegiatan dilanjutkan dengan praktik lapangan langsung. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menerapkan 5R di area nyata, seperti satu ruang kelas sampel atau pojok perpustakaan, di bawah bimbingan tim pengabdian.
3. Sesi 3: Workshop Perencanaan Keberlanjutan dan Evaluasi Sesi sore difokuskan untuk memastikan keberlanjutan program. Diadakan workshop bagi pengurus OSIS dan perwakilan guru untuk bersama-sama merumuskan "Rencana Aksi 5R Sekolah". Diskusi mencakup pembentukan "Tim 5R", pembuatan jadwal piket berbasis 5R, dan sistem pemantauan sederhana. Sebagai penutup, dilaksanakan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman akhir, diikuti sesi umpan balik dari

pihak sekolah. Acara ditutup dengan penyerahan simbolis "Rencana Aksi 5R Sekolah" kepada pihak sekolah sebagai komitmen bersama.

c. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Setelah kegiatan selesai, tim akan melakukan analisis data kuantitatif dari hasil pre-test dan post-test serta data kualitatif dari sesi diskusi dan umpan balik. Seluruh hasil analisis, dokumentasi foto, dan rekapitulasi kegiatan akan disusun dalam laporan pengabdian yang akan diserahkan kepada pihak universitas dan sekolah sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dokumentasi resmi.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil evaluasi menunjukkan keberhasilan yang signifikan dari kegiatan sosialisasi ini. Berdasarkan kuis pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman yang sangat drastis; jika sebelum sosialisasi hanya sekitar 65% peserta yang memahami konsep 5R secara spesifik, angka ini melonjak menjadi 90% setelah kegiatan. Peningkatan substantif ini membuktikan bahwa kombinasi metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi sangat efektif dalam mentransfer pengetahuan. Keberhasilan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran andragogi yang menekankan pentingnya pengalaman langsung (*experiential learning*) dan relevansi materi bagi peserta, sehingga konsep yang awalnya terasa abstrak menjadi mudah dipahami dan dapat langsung diaplikasikan. Secara kualitatif, antusiasme peserta yang tinggi terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, terutama terkait tantangan dalam menjaga konsistensi, serta tanggapan positif dari pihak sekolah yang menganggap program ini memberikan kerangka kerja sistematis.

Lebih dalam, konsep 5R terbukti sangat relevan dan mudah diadopsi dalam konteks lingkungan sekolah. Prinsip Ringkas diajarkan untuk membantu siswa memilah barang penting di tas dan meja belajar, secara langsung mengurangi kekacauan. Rapi diterapkan melalui penempatan barang pada posisi yang tepat dan mudah dicari, yang berdampak pada peningkatan efisiensi waktu saat proses pembelajaran berlangsung. Konsep Resik berhasil mengubah persepsi bahwa kebersihan bukan hanya tanggung jawab petugas, melainkan kebiasaan setiap individu. Selanjutnya, Rawat diperkenalkan sebagai pentingnya membuat kesepakatan bersama di kelas, seperti jadwal piket dan standar kebersihan, untuk memastikan konsistensi. Tantangan terbesar terletak pada poin Rajin, namun sosialisasi ini berhasil menanamkan kesadaran bahwa konsistensi dan kedisiplinan adalah kunci, yang merupakan bagian integral dari pembentukan karakter siswa. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa 5R bukan sekadar program kebersihan, melainkan sebuah pendekatan holistik untuk membangun budaya kerja yang efisien, disiplin, dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan pada 16 Oktober 2025 di SMA Negeri 1 Malingping, dapat disimpulkan bahwa program ini telah mencapai tujuannya secara signifikan. Kegiatan sosialisasi penerapan 5R berhasil memberikan pemahaman yang mendasar dan praktis kepada siswa serta guru, menciptakan landasan yang kuat untuk perubahan budaya di lingkungan sekolah. Suksesnya program ini menunjukkan bahwa pendekatan yang sistematis dan relevan sangat efektif dalam mengedukasi dan menginspirasi komunitas sekolah untuk menciptakan lingkungan yang lebih efisien dan berkualitas.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari metode pelaksanaan yang dirancang secara partisipatif dan interaktif. Kombinasi antara presentasi teoretis, demonstrasi praktis, dan diskusi langsung terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta secara drastis, seperti yang terlihat dari hasil perbandingan pre-test dan post-test. Metode ini berhasil mengubah konsep 5R yang awalnya mungkin terasa abstrak menjadi sebuah kerangka kerja yang nyata, mudah dipahami, dan langsung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, terutama dalam konteks menata ruang belajar dan barang pribadi.

Dampak yang paling berarti dari kegiatan ini terlihat pada pergeseran pola pikir peserta. Siswa dan guru tidak lagi memandang kebersihan dan keteraturan sebagai sekadar tugas rutin, tetapi mulai memahaminya sebagai bagian dari sebuah sistem manajemen yang efisien dan sebagai cerminan dari disiplin diri. Antusiasme yang tinggi selama sesi tanya jawab dan praktik lapangan menunjukkan adanya penerimaan yang positif dan motivasi internal untuk berubah, yang merupakan modal utama bagi keberlanjutan program di masa depan.

Namun demikian, keberhasilan tahap awal ini hanyalah langkah pertama dari sebuah perjalanan panjang. Tantangan terbesar dalam penerapan 5R selalu terletak pada poin terakhir, yaitu "Rajin" (Sustain), yang menuntut konsistensi dan komitmen jangka panjang dari seluruh warga sekolah. Tanpa adanya tindak lanjut yang terstruktur, dampak positif yang telah diraih berpotensi untuk berkurang bahkan menghilang seiring waktu. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan yang konkret untuk menjaga agar api semangat yang telah dinyalakan terus menyala.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pihak SMA Negeri 1 Malingping sangat disarankan untuk mengadopsi 5R sebagai bagian dari kebijakan formal sekolah. Langkah-langkah praktis yang dapat diambil antara lain adalah membentuk "Tim 5R" yang terdiri dari perwakilan siswa dan guru, mengintegrasikan prinsip 5R ke dalam tata tertib sekolah, dan menciptakan sistem pemantauan serta penghargaan berkala bagi kelas atau individu yang paling konsisten menerapkannya. Dengan menjadikannya bagian dari struktur organisasi, program ini akan memiliki legitimasi dan kekuatan untuk bertahan.

Terakhir, bagi pihak Universitas Pamulang atau tim pengabdian yang akan datang, disarankan untuk merencanakan kegiatan pendampingan (follow-up) secara berkala, misalnya setiap tiga bulan sekali, untuk melakukan evaluasi dan memberikan motivasi tambahan. Selain itu, terdapat peluang besar untuk melakukan penelitian lanjutan yang mengukur dampak jangka panjang dari penerapan 5R, seperti pengaruhnya terhadap disiplin siswa, prestasi akademis, atau bahkan efisiensi penggunaan sumber daya sekolah. Pada akhirnya, program ini tidak hanya menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, tetapi juga berinvestasi pada pembentukan karakter sumber daya manusia yang unggul dan dapat menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya..

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana berdasarkan izin yang diberikan oleh pihak Universitas Pamulang melalui Program Studi Teknik Industri. Sebagai wadah formal, universitas telah memberikan ruang bagi kami sebagai mahasiswa untuk dapat menerapkan ilmu yang dipelajari secara langsung kepada masyarakat, yang menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Ucapan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kami sampaikan kepada seluruh jajaran SMA Negeri 1 Malingping. Terima kasih kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah beserta para guru dan staf yang telah menyambut kami dengan keramahan luar biasa, memberikan kepercayaan penuh, dan bekerja sama secara aktif sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Keterbukaan dan dukungan penuh dari pihak sekolah merupakan faktor penentu utama kesuksesan program ini, menjadikan kolaborasi ini berjalan sangat lancar dan bermakna.

Tak lupa, kami ucapkan terima kasih kepada para siswa yang telah menjadi mitra utama dalam kegiatan ini. Antusiasme, partisipasi aktif, dan semangat yang mereka tunjukkan menjadi energi positif dan motivasi tersendiri bagi tim pengabdian. Harapan kami, nilai-nilai baik yang telah dibagikan dapat bermanfaat tidak hanya bagi siswa, tetapi juga menjalar ke lingkungan sekitar, menciptakan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat di sekitar sekolah. Semoga kerja sama ini dapat terus terjaga dan berkembang di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Saputra, D. (2021). Peran program pengabdian masyarakat dalam pengembangan soft skills mahasiswa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 45-52.
- Sari, D., & Budiman, A. (2018). Penerapan konsep 5S untuk meningkatkan kualitas lingkungan belajar di SMA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 45-56.
- Subiyakto, A. Z., & Ayu, F. (2023). Sosialisasi Penerapan Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) SD AL HUDA Surabaya. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 371-376.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Lembaran Negara Republik Indonesia*, No. 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301.
- Wulandari, A., & Prasetyo, Y. (2020). Pengaruh kebersihan dan keteraturan kelas terhadap konsentrasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 115-124.